

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI pada bayi merupakan sumber nutrisi utama pada bayi usia 0-6 bulan. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang memiliki ketersediaan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dalam memberikan kesehatan dan tumbuh-kembang pada awal-awal kehidupan (Halimah et al., 2022).

Bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI kurang dapat menimbulkan masalah yang berdampak pada daya tahan tubuh anak menjadi lemah, anak beresiko terkena diare, penyerapan nutrisi yang buruk, serta keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, berdampak pada resiko kematian bayi meningkat (42%) karena penyakit infeksi, khususnya diare (Purwanti & Ratnasari, 2020). Diare merupakan dampak terbesar bagi bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif mencapai 30 kali lebih besar. Dampak lain seperti kematian, malnutrisi, diabetes, dan obesitas merupakan dampak lain pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif (Warastuti & Muslim, 2021). Bayi sangat rentan terhadap bakteri penyebab diare. Bayi yang diberi air putih, teh, atau minuman lainnya akan beresiko terkena diare 2-3 kali lebih banyak di bandingkan bayi yang diberi ASI saja (Yorita et al., 2023).

Data profil kesehatan 2021 menyatakan bahwa diare merupakan penyumbang kematian terbesar nomer dua pada kelompok post neonatal (usia 29 hari – 11 bulan) yaitu 14% naik dari tahun 2020 yaitu 9,8% kematian. Pada kelompok anak balita

(12 – 5 bulan), diare penyebab kematian nomor satu yaitu sebesar 10,3% atau naik pada tahun 2020 sebesar 4,55%. Data nasional menyebutkan bahwa diare penyebab kesakitan dan kematian tertinggi diantara penyakit lainnya, pada anak usia 29 hari-5 bulan (Iswandi et al., 2023)

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di kota Malang pada tahun 2023, presentase pemberian ASI eksklusif masih rendah di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu pada bulan Agustus 2023 dengan presentase 83,1% dan presentasi paling tinggi di wilayah kerja puskesmas Kedungkandang yaitu 100% pada bulan Agustus 2023 (Dinkes Kota Malang. 2023). Presentase cakupan ASI eksklusif di kota Malang menunjukkan bahwa masih banyak bayi yang memiliki asupan konsumsi ASI yang rendah dengan cakupan 79,2% (Dinkes Kota Malang, 2022)

Pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam pencegahan dan perlindungan terhadap penyakit infeksi khususnya diare. ASI mengandung glikan yang di dalamnya terdapat *oligosakarida* yang berfungsi sebagai pengatur sistem imun dalam melindungi tubuh bayi dari diare. Pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan akan memberikan suatu kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi. ASI mengandung immunoglobulin yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit (Multazmi et al., 2022). Immunoglobulin atau serum protein globulin memiliki fungsi untuk melindungi tubuh melalui proses kekebalan (*immune*). Immunoglobulin yang terdapat di dalam ASI adalah Immunoglobulin A atau IgA yang melindungi sistem pencernaan bayi terhadap mikroba karena tidak terdapat dalam tubuh bayi baru lahir. (Arifin, 2022).

Konsumsi ASI bayi dilihat dari kecukupan asupan ibu menyusui untuk dapat memproduksi ASI. Untuk meningkatkan produktifitas ASI diperlukan asupan makanan yang cukup bagi ibu menyusui khususnya makanan yang mengandung banyak vitamin B12. Vitamin B12 berguna untuk meningkatkan produktifitas ASI dan mencegah ibu mengalami anemia (Usman et al., 2022).

Kurangnya asupan vitamin B12, pada ibu menyusui dapat menyebabkan ibu mengalami anemia. Anemia mempengaruhi dalam aktifitas produksi ASI, sehingga mengakibatkan konsumsi ASI bayi kurang (Setiyani & Kusumastuti, 2023). Sejalan dengan penelitian Jauharany (2023), menyatakan bahwa ibu yang mengalami anemia dapat menurunkan kuantitas dan kualitas ASI yang berkaitan dengan hormon prolaktin. Hormon prolaktin berhubungan dengan produksi ASI. Penelitian Trisnawati (2023), juga menyatakan bahwa penyebab anemia ibu menyusui dari kekurangan asupan makanan, dimana anemia diartikan kadar hemoglobin dalam darah rendah dari 12 mg/dl. Ibu menyusui yang mengalami anemia dapat terganggu dalam proses penyerapan nutrisi yang di konsumsi sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI. Skripsi ini dibuat untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan berfokus pada asupan vitamin B12 ibu menyusui untuk mengetahui kecukupan asupan vitamin B12 dalam pemenuhan konsumsi ASI bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Asupan Vitamin B12 Ibu Menyusui Dengan Konsumsi ASI Bayi Usia 0-6 Bulan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana hubungan asupan vitamin B12 ibu menyusui dengan konsumsi ASI bayi usia 0-6 bulan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan asupan vitamin B12 ibu menyusui dengan konsumsi ASI bayi usia 0-6 bulan”

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur asupan vitamin B12 pada ibu menyusui.
- b. Mengukur konsumsi ASI bayi usia 0-6 bulan
- c. Menganalisis hubungan asupan vitamin B12 dan konsumsi ASI bayi usia 0- 6 bulan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya dalam mengimplementasikan visi program studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak yaitu dengan menganalisis hubungan asupan nutrisi vitamin B12 pada ibu menyusui dengan konsumsi ASI pada Bayi usia 0-6 Bulan.

1.4.2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti, dalam hal menerapkan ilmu penelitian mengenai hubungan asupan vitamin B12 pada ibu menyusui dengan konsumsi ASI Usia 0-6 Bulan.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang hubungan asupan vitamin B12 pada ibu menyusui dengan konsumsi ASI 0-6 bulan, sehingga masyarakat diharapkan mampu untuk meningkatkan asupan vitamin B12 ibu menyusui sebagai pemenuhan kecukupan ASI bayi.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai hubungan asupan vitamin B12 pada ibu menyusui dengan konsumsi ASI bayi 0-6 bulan. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi ASI, salah satunya asupan vitamin B12.